

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sertifikasi guru banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia saat ini, banyak yang menulis tentang bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru bahwa dengan adanya sertifikasi guru menjadi lebih baik dalam performa kerjanya, dan adapula yang menulis setelah bersertifikasi guru tidak mengalami perkembangan dalam kerjanya. Dalam skripsi ini penulis ingin membuktikan kebenaran dari beberapa pendapat yang tengah hadir disekeliling masyarakat tentang pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru.

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS* , (Bandung : Citra Umbara , 2003) , 7

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik dengan demikian tugas bagi para guru menjadi semakin berat. Guru juga mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama<sup>2</sup>. Dengan demikian Guru haruslah memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan bagi para peserta didik dan masyarakat yang ada.

Prinsip pendidikan yang lain adalah membimbing peserta didik, bukan mengajar ataupun mendidik semata. Pengertian membimbing yang pernah diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistemnya :

*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.* Ketga kalimat tersebut memiliki arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Dalam *tut wuri* terkandung maksud membiarkan peserta didik menuruti bakat dan kodratnya sementara guru memperhatikannya. Sedangkan *Handayani* berarti guru mempengaruhi peserta didik, dalam arti membimbing atau mengajarnya<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Anoraga Pandji. *Psikologi kerja*, (Jakarta : Rineka Cipta,2005), 57

<sup>3</sup> Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), 50

*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.* Merupakan sebuah semboyan yang masih tetap dipergunakan sampai sekarang dalam dunia pendidikan khususnya. Dan bagi para guru semboyan tersebut bisa menjadi sebuah pegangan dasar dalam melaksanakan proses belajar – mengajar .

Sedangkan menurut Undang – Undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>4</sup>. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam hal sosial disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para peserta didiknya. Guru harus dapat menarik simpati sehingga guru menjadi idola bagi para peserta didiknya. Dan pelajaran apapun yang disalurkan kepada semua anak didiknya hendaknya mampu menjadi motivasi bagi para siswanya<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Undang – undang No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* Pasal 1 No 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2

<sup>5</sup> Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 7

Profesi sebagai seorang guru saat ini marak diperbincangkan, hampir setiap saat berbagai media masa baik dari media elektronik maupun media cetak seakan tidak bosan selalu menyoroiti tentang profesi yang bernama guru. Namun demikian media – media tersebut tidak hanya membahas tentang betapa mulia dan betapa besar jasa yang telah dilahirkan oleh seorang guru, tidak jarang pula media pula media masa juga membahas tentang skandal – skandal yang tengah beredear di kalangan dunia pendidikan yang salah aktor di dalamnya adalah guru.

Banyak kalangan yang masih saja belum bisa menghargai profesi guru, bahkan ironisnya tidak jarang pula guru menjadi kambing hitam jika ada anak yang masih belum menjadi seperti apa yang diiinginkan ataupun dicita – citakan oleh para orang tuanya. Misalnya : Jika masih terdapat salah seorang murid yang belum lulus akan suatu ujian maka sang gurulah yang pasti akan menjadi obyek pertama sasaran amarah dari para wali murid. Hal tersebut sangatlah bertolak belakang akan zaman – zaman terdahulu, yakni memandang profesi guru lebih tinggi dari pada profesi lainnya.

Guru merupakan orang yang paling dihormati dan disegani, tetapi pada zaman sekarang realitanya tidak jarang para masyarakat menganggap remeh profesi seorang guru, bahkan profesi – profesi lainnya seperti : dokter, hakim, polisi dan lain sebagainya telah mampu menggantikan derajat profesi guru di kalangan kacamata masyarakat. Hal tersebut terjadi karena guru merupakan profesi yang sangat mudah untuk tercemar, karena masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi seorang guru dengan mengesampingkan softskill dan pengalamannya dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itulah lahir sebuah paradigma di kalangan masyarakat bahwa semua orang bisa menjadi guru asalkan ia memiliki pengetahuan.

Padahal apabila sesuatu yang tidak diserahkan pada ahlinya maka bisa dipastikan proses kehancurannya tersebut akan segera datang. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW :

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ

قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ

فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan? ‘ Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu<sup>6</sup>.”

Dari hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa profesi guru sekarang sedang dihuni oleh beberapa individu yang hanya mempunyai kepentingan dan mengesampingkan makna sesungguhnya kewajiban sebagai seorang pendidik didunia pendidikan. Sehingga dari hal tersebut timbul rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi seorang guru disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi seorang guru asalakan ia berpengetahuan
2. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian seorang guru
3. Banyaknya guru yang belum bisa menghargai profesinya, apalagi untuk mengembangkan profesinya. Perasaan rendah diri karena menjadi seorang guru, penyalahgunaan profesi untuk kepentingan

---

<sup>6</sup> Teuku Muhammad Harbi As Shidiqy, *Mutiara Hadits 5*, (Semarang : PT. Pustaka Riski Putra,2003), 35

pribadi, sehingga wibawa seorang guru mulai memudar dipandangan kalangan sekitar<sup>7</sup>.

Melihat beberapa faktor di atas yang menyebabkan adanya berbagai anggapan bahwa profesi guru itu merupakan profesi rendah maka sudah saatnya bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi dan kesungguhan kinerjanya supaya derajat profesi guru akan terangkat kembali oleh para pendidik yang memiliki kesungguhan jiwa pendidik dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am ayat 135 yang berbunyi

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ<sup>٨</sup>  
 اِنَّهُ لَا يَفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> M User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Agung Harapan ,2006), 135

Guru di era sekarang hendaknya mampu *mengikis* anggapan – anggapan yang merendahkan profesi guru. Guru harus mampu menjadi *Inspirator* yang selalu mengikuti perkembangan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dan guru harus menjadi pendidik profesional seperti yang dijelaskan dalam Mahzab Pendidikan Kritis bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>9</sup>.

Melalui perguruan tinggi, masyarakat diharapkan dapat berkembang untuk mencapai kemajuan dan memperoleh kualitas hidup yang baik, guru tidak lagi melakukan pembelajaran dengan kemampuan minimal tetapi lebih kepada bagaimana membawa peserta didiknya memperoleh pemikiran dan kemampuan yang maksimal dari seorang guru.

---

<sup>9</sup> M.Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Resist Book, 2008), 83

Dengan kata lain guru tersebut memiliki keahlian pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sebagaimana diamanatkan oleh UU guru dan dosen<sup>10</sup>. Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan profesionalismenya salah satu jalannya dengan menempuh program sertifikasi guru<sup>11</sup>.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Tujuan sertifikasi itu sendiri untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Program sertifikasi bagi guru ditempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan.

“Seleksi guru yang berhak maju sertifikasi ini berdasarkan usia dan masa kerja. Guru yang usianya sudah tua dan masa kerjanya sudah lebih lama akan didahulukan. Peserta juga harus memenuhi syarat pendidikan S1 atau D4 dengan kredit 850 atau S2 dengan golongan 4A dan S3 dengan golongan 4B. Guru yang sudah berusia tua akan diberi kesempatan lebih dulu disamping harus memenuhi syarat yang telah ditentukan<sup>12</sup>”.

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan sertifikat pendidik saja, namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang ada.

---

<sup>10</sup> Abas, *Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru*, Tarbiyah News Edisi 1 Tahun 1 November 2008, 12

<sup>11</sup> Fasli Jalal. *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu*, (Surabaya:Kencana, 2007), 23

<sup>12</sup> Suyamsih, “*Masa Kerja Lebih Lama Didahulukan Sesuai Kuota, 1990 Guru Maju Sertifikasi*”, Kedaulatan Rakyat, Selasa 12 Mei 2009, 4

Guru yang sudah disertifikasi diharapkan secara maksimal dalam melakukan proses belajar – mengajar, senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak diremehkan lagi.

Dipilihnya SMA Muhammadiyah 1, Surabaya dikarenakan banyaknya jumlah guru yang mengajar dan dari beberapa guru tersebut sudah ada yang telah bersertifikasi baik yang telah lulus maupun yang masih dalam proses memperoleh sertifikasinya.

Hal ini dilakukan karena dikhawatirkannya para kinerja guru baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi masih belum memberikan dampak yang maximal bagi para peserta didik di lembaga Muhammadiyah khususnya dan di lembaga Pendidikan lain umumnya dalam proses belajar-mengajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya ?
2. Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya ?
3. Seberapa besar pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.
2. Ingin mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.
3. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Guru

- Guru/pendidik dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja dalam mengajar.
- Guru/pendidik dapat menyadari sepenuhnya bahwa sertifikasi bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan guru tapi juga merupakan ukuran akademik dan motivasi meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

#### b. Bagi Peserta Didik/Siswa

- Siswa bisa lebih kritis dalam memberikan masukan kepada gurunya terkait dengan kinerja guru dalam mengajar.
- Siswa dapat memberikan kritikan-krtikan atau saran-saran kepada lembaga untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

### 2. Manfaat Teoritis

Bagi bidang penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru dalam mengajar, akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan variabel, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dian Maya Shofiana (2008)

Penelitian yang dilakukannya berjudul “Pofesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-Jami’ah Tegallega Cidolog Sukabumi”, penelitian ini menggunakan dua bentuk metode penelitian, *pertama*, dengan metode penelitian *Library Research*, yaitu penelitian kepustakaan. *Kedua*, penelitian lapangan (Observasi). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40% yaitu 40 orang, dengan 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dari jumlah seluruh kelas VII dan VIII tahun ajaran 2007/2008 yaitu sebanyak 110 orang. Hasil penelitian ini terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih dengan prestasi hasil belajar Fiqih siswa MTS Al-Jami’ah Tegallega Cidolog Sukabumi<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Skripsi, Dian Maya Shofiana, Pofesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-Jami’ah Tegallega Cidolog Sukabumi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

2. Mika Marsely (2008)

Judul penelitian “Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Guru SMA Negeri se-Kota Malang”. Penelitian ini termasuk penelitian *Explanatory Research* dengan mengambil sampel sebanyak 57 guru dari 74 guru yang telah mendapatkan sertifikasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara program sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan motivasi kerja guru<sup>14</sup>.

3. Cahyo Gutomo (2009)

Judul penelitian “Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTS Ali Maksum Kerapyak Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode *Field Research* (penelitian lapangan) melihat dampak sebelum dan sesudah sertifikasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil sampel semua guru di MA dan MTS Ali Maksum yang telah lulus sertifikasi. Hasil penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Skripsi, Mika Marsely, Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Guru SMA Negeri se-Kota Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2008

- a) Guru-guru di MA dan MTS Ali Maksum sebelum mengikuti sertifikasi adalah termasuk guru yang professional.
- b) Guru-guru di MA dan MTS Ali Maksum khususnya yang mengajar PAI telah memenuhi kriteria sertifikasi dan telah lulus sertifikasi<sup>15</sup>.

Setelah melihat beberapa penelitian diatas , penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi lokasi penelitian maupun fokus penelitian meskipun penelitian di atas mengenai hubungan profesionalisme guru. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru yang berada di lembaga pendidikan atau sekolah khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya sebagai lokasi penelitian, diharapkan adanya pengaruh atau paling tidak memiliki hubungan dengan kinerja guru.

Oleh karena itu, dari beberpa penilitian diatas. Maka, penulis ingin menyempurnakan beberapa penelitian diatas sehingga hasilnya bisa membantu dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Dalam Skripsi ini, Penulis akan mengulas pengaruh kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya baik yang telah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi.

---

<sup>15</sup> Skripsi, Cahyo Gutomo, Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTS Ali Maksum Kerapyak Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

## **F. Definisi Operasional**

Dalam skripsi ini terdapat dua variabel yang akan diulas oleh penulis sebagai berikut :

1. Sertifikasi : Pengertian Sertifikasi. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi, serta Pelaksanaan Sertifikasi
2. Kinerja Guru : Pengertian Kinerja Guru, Indikator – indikator Kinerja Guru, Faktor – faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada sistematika ini, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab satu: Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab dua: Landasan Teori, dalam bab ini meliputi: Sertifikasi (Pengertian Sertifikasi, Tujuan dan Manfaat Sertifikasi, Pelaksanaan Sertifikasi). Kinerja Guru (Pengetian Kinerja Guru, Indikator – Indikator Kinerja Guru, dan Faktor-faktor yang Memepengaruhi Kinerja Guru,). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru.

Bab tiga: Metode Penelitian, dalam bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Hipotesis, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab empat: Hasil Penelitian, dalam bab ini meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab lima: Penutup, dalam bab ini meliputi: Kesimpulan dan Saran.

#### **H. Jadwal Penelitian**

Adapun waktu penelitian direncanakan dengan matrik kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1.0

NO	KEGIATAN	BULAN												Keterangan	
		Januari' 16				Februari' 16				Maret' 16					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Meminta izin kepada Kepala SMA Muhammadiyah 1 Surabaya				√										Kepala SMA Muhammadiyah 1 memberikan izin untuk melakukan penelitian
2	Berkonsultasi dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Surabaya					√									Mendapatkan gambaran umum tentang kondisi sekolah dan proses pembelajaran oleh guru

3	Mendata guru di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya						√						Mendapatkan data guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya
4	Bertatap muka dengan guru SMA Muhammadiyah 1 Surabaya							√					Mendapatkan gambaran umum tentang kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya
5	Menyebarkan angket pada guru SMA Muhammadiyah 1 Surabaya									√			Mendapatkan jawaban angket dari setiap guru SMA Muhammadiyah 1 Surabaya